

LITERATURE REVIEW

PERBANDINGAN PEMBERIAN INFORMED CONSENT SECARA VERBAL DENGAN PRESENTASI VIDEO TERHADAP PENGETAHUAN PROSEDUR ANESTESI UMUM INTUBASI PADA PASIEN YANG AKAN MENJALANI OPERASI

Roby¹, Dwi Lunarta Siahaan², Jerry Tobing³

¹ Program Studi Pendidikan Dokter,
Fakultas Kedokteran
Universitas Methodist Indonesia

² Departemen Anastesi, Fakultas
Kedokteran Universitas Methodist
Indonesia

³ Departemen **Otorhinolaryngology**,
Fakultas Kedokteran Universitas
Methodist Indonesia

Korespondensi:
vrroby24@gmail.com

ABSTRACT

Background : *Informed consent was one of the basic consideration for doctors to took of medical actions to saved patients' lives. Informed consent must be clearly given to the patient so that the patient understood the purpose of the medical action, procedure, risks, side effects, alternative actions and recovery period in certain conditions. Differences in ability and understanding information, an unwillingness to asked could make the purpose of provided information unattainable. This study aimed to compared the provision of informed consent verbal with video presentations on knowledge of general anesthesia procedures in patients who would undergo surgery*

Methods: *This research used literature review. Data obtained from secondary data using a documentary technique. Data documentation based on journals relating to variable research..*

Conclusion: *There was a relationship between giving informed consent by video presentation to the knowledge of patients who will undergo surgery*

Keywords: *General anesthesia, informed consent, patient's knowledge, verbal information, video presentation*

ABSTRAK

Latar Belakang: *Informed consent* merupakan salah satu dasar pertimbangan bagi dokter untuk melakukan tindakan medik untuk menyelamatkan nyawa pasien. *Informed consent* harus secara jelas di berikan pada pasien agar pasien memahami tujuan tindakan medis, prosedur, risiko, efek samping, alternatif tindakan dan periode pemulihan pada kondisi tertentu. Perbedaan dalam kemampuan dan memahami informasi, keengganan untuk bertanya dapat membuat tujuan pemberian informasi menjadi tidak tercapai. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan pemberian *informed consent* secara verbal dengan presentasi video terhadap pengetahuan prosedur anestesi umum pada pasien yang akan menjalani operasi.

Metode: Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan atau *literature review*. Data diperoleh dari data sekunder dengan menggunakan teknik dokumentasi. Dokumentasi data yang dilakukan berdasarkan jurnal yang berhubungan dengan variable penelitian.

Kesimpulan: Terdapat hubungan antara pemberian *informed consent* secara presentasi video terhadap pengetahuan pasien yang akan menjalani operasi.

Kata Kunci: Anestesi umum, informasi verbal, *informed consent*, pengetahuan pasien, presentasi video.

PENDAHULUAN

Informed consent secara luas adalah kesepakatan oleh pasien atau wali resminya dengan dokter konsultan yang menegaskan bahwa pasien atau wali telah diberitahu dan dipahami tentang penyakit atau kondisinya, prosedur yang direncanakan, risiko terkait dan komplikasi, prognosis, pengobatan alternatif yang tersedia dan informasi relevan lainnya oleh dokter dan pasien menyetujui mereka secara sukarela, tidak memihak dan dalam keadaan fisik dan mental yang memungkinkan dia untuk memberikan persetujuan.¹

Informed consent merupakan salah satu dasar pertimbangan para dokter dalam mengambil tindakan medik untuk menyelamatkan nyawa pasiennya, sesuai Peraturan Menteri Kesehatan RI No 290/Menkes/Per/III/2008 tentang Persetujuan Tindakan Kedokteran (selanjutnya disebut Permenkes Pertindok). Istilah persetujuan tindakan kedokteran itu sendiri terdapat pada Pasal 1 angka 1 peraturan tersebut yang berbunyi: "Persetujuan yang diberikan oleh pasien atau keluarga terdekat setelah mendapat penjelasan secara lengkap mengenai tindakan kedokteran atau kedokteran gigi yang akan dilakukan terhadap pasien".²

Pasien perlu memahami tujuan tindakan medis, prosedur, risiko, efek samping, alternatif tindakan dan periode pemulihan pada kondisi tertentu. Ketidaktahuan mengenai prosedur anestesi dapat menyebabkan kecemasan pada pasien bahkan dapat mengakibatkan pembatalan operasi. Perbedaan dalam kemampuan

pasien untuk menerima informasi, keengganan untuk bertanya dan perbedaan dalam kemampuan untuk memahami prosedur medis dapat membuat tujuan pemberian informasi menjadi tidak tercapai. Berkaitan dengan hal tersebut beberapa alat ukur digunakan dalam proses pemberian informasi untuk menambah pengetahuan pasien salah satunya melalui penggunaan presentasi multimedia.^{3,4}

Selama ini pemberian informasi mengenai prosedur anestesi umum diberikan melalui metode verbal atau lisan beserta dengan atau tanpa tulisan, pada saat pasien berada di poli anestesi atau saat visit preoperatif di ruang rawat bersamaan dengan proses persetujuan tindakan kedokteran. Beberapa peneliti mencoba menggunakan presentasi video terhadap tindakan medis secara umum dan tindakan anestesi secara khusus untuk meningkatkan pemahaman pasien dalam menerima *informed consent*. Penelitian yang dilakukan Budianti *et al.*, 2018 dapat dikatakan bahwa pemberian informasi multimedia video (video dan lisan) tentang prosedur anestesi umum intubasi yang diberikan pada pasien yang akan menjalani tindakan operasi elektif dengan anestesi umum intubasi terbukti efektif menurunkan tingkat kecemasan praoperasi dibandingkan dengan pemberian informasi lisan biasa.⁵

Studi lain menurut Synder-Ramos *et al.*, 2005 menyarankan bahwa penggunaan sebuah video untuk melengkapi wawancara dengan pasien selama kunjungan pra

anestesi dapat lebih efektif dibandingkan dengan sebuah bacaan atau wawancara pribadi untuk menyampaikan informasi kepada pasien yang menjalani operasi elektif. Pendapat lain menurut Lee *et al.*, 2003 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan tentang manajemen nyeri lebih tinggi pada grup video dibandingkan dengan pasien tanpa intervensi ataupun perlakuan.^{6,7}

Dan penelitian yang dilakukan oleh Spencer *et al.*, 2015 membandingkan antara presentasi video dengan pemberian informasi verbal, penelitian ini menunjukkan bahwa kelompok yang mendapat presentasi video lebih memahami akan obat penenang ketamin dibandingkan yang hanya mendapat informasi verbal.⁸

Beberapa penelitian yang telah disebutkan diatas menunjukkan informasi video lebih baik dibandingkan informasi lisan dalam menurunkan kecemasan praoperatif, tetapi metode ini sangat jarang digunakan oleh dokter anestesi. Ada korelasi positif antara kecemasan pra operasi dengan kebutuhan akan informasi. Namun hanya ada sedikit data tentang apakah informasi yang diberikan sebelum operasi benar-benar meningkatkan pemahaman pasien tentang

anestesi. Tujuan dari memberikan informasi anestesi yang akurat dan jelas untuk memenuhi kebutuhan informasi pasien, mengurangi kecemasan, meningkatkan kepatuhan dengan instruksi pra operasi tertentu, dan membantu memenuhi persyaratan etika dan hukum ahli anestesi untuk persetujuan medis.^{5,9}

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian dengan metode *literature review* atau studi kepustakaan dengan metode pengumpulan data, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penulisan yang tersedia.

HASIL

Analisis data pada penelitian ini ialah berdasarkan jurnal yang telah di dokumentasikan sesuai dengan variabel pada penelitian ini. Jurnal yang di analisa akan ditampilkan pada table 1 untuk melihat kesamaan variabel, jenis penelitian dan karakteristik sampel. Setelah melakukan analisa data pada setiap jurnal akan dilakukan review untuk mendapatkan hasil.

Tabel 1. Hasil Analisis

Nama/ Tahun	Tujuan	Design	Participant	Alat ukur	Hasil
Arnanto et al (2018)	Untuk membandingkan pemberian informasi verbal dengan presentasi video terhadap pengetahuan prosedur anestesi umum pada pasien yang akan menjalani operasi di RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung	<i>Cross-sectional</i>	Berjumlah 40 orang pasien yang akan menjalani operasi di RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung.	Kuesioner	Dari hasil uji statistik memberikan hasil bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan antara pemberian informasi dengan metode verbal maupun presentasi video terhadap pengetahuan prosedur anestesi umum pada pasien ($p>0.05$).
Kakinuma et al (2011)	Untuk memberikan persetujuan atas prosedur medis dimana pasien harus memiliki pengetahuan tentang sifat dan risiko akan prosedur yang akan dilakukan	<i>Prospective</i>	Berjumlah 211 pasien yang dijadwalkan untuk operasi kanker dengan Teknik anestesi umum atau kombinasi anestesi umum dan anestesi epidural. Sebanyak 106 pasien di grup video dan 105 pasien di grup tidak menggunakan video.	<i>Spielbergerstate Trait Anxiety Inventory (STAI)</i>	Hasil uji statistik menunjukkan bahwa waktu wawancara 34,4% lebih pendek (grup video, $12,2\pm 5,3$ menit, vs. grup tanpa video, $18,6\pm 6,4$ menit; CI 95% untuk persentase pengurangan waktu: 32,7%-44,3%), dan pengetahuan tentang anestesi adalah 11,6% lebih baik pada kelompok video (skor $12,5\pm 1,4$ vs skor kelompok tanpa video $11,2\pm 1,7$; CI 95% untuk persentase peningkatan pengetahuan: 8,5% - 13,9%).
West et al (2013)	Untuk mengetahui efek video pengajaran dalam bahasa Spanyol pada kecemasan, pengetahuan, kepuasan yang di laporkan sendiri, mengenai anestesi prosedur anestesi umum pra operasi	<i>Prospective</i>	Sebanyak 20 pasien yang akan menjalani operasi terencana dengan prosedur anestesi umum	<i>Visual Analog Scale (VAS)</i>	Dibandingkan dengan pasien yang tidak menonton video, pasien yang menonton video memiliki kecemasan yang jauh lebih rendah ($P= 0,020$). Skor Kepuasan kelompok video meningkat ($P= 0,046$). Tidak ada perbedaan skor peningkatan pengetahuan yang di laporkan antara kedua kelompok ($P= 0,908$)
Salzwedel	Untuk	<i>Randomized</i>	Sebanyak Dua ratus	<i>Kuisisioner</i>	Durasi wawancara

et al (2008)	meningkatkan transfer pengetahuan kepada pasien tentang prosedur dan risiko anestesi.	<i>Controlled Trial (RCT)</i>	sembilan pasien berturut-turut, yang mengunjungi klinik anestesi sebelum operasi besar, secara acak dimasukkan ke dalam salah satu dari tiga kelompok: tanpa-video (Kelompok1), video-sebelum-wawancara (Kelompok2), dan video-setelah-wawancara (Kelompok 3).		pra-anestesi diperpanjang secara signifikan di Grup 2 (video-sebelum) (23,1 ±14,0 menit), dibandingkan dengan Grup 1 (tanpa video) (17,6 ±7,2 menit), dan Grup 3 (video-setelah) (18,3 ±9,6 menit). Tidak ada perbedaan yang signifikan dalam tingkat kecemasan dan kepuasan pasien di antara ketiga kelompok. Pengetahuan pasien secara signifikan lebih tinggi pada kelompok video dibandingkan dengan kelompok tanpa video.
Straessle et al (2011)	Untuk menentukan apakah formulir informasi yang diberikan sebelum konsultasi preanestesi dapat meningkatkan informasi yang dirasakan, perolehan informasi, dan tingkat kepuasan	<i>Prospective</i>	Berjumlah 200 pasien dengan kelompok yang menerima formulir informasi sebelum konsultasi pra-anestesi (kelompok IF) dan kelompok kontrol (tidak ada formulir informasi)	Kuisoner	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kelompok IF memiliki informasi yang dipersepsikan lebih baik (kelompok IF 73% vs kelompok kontrol 63%, P=0,002), perolehan informasi yang lebih tinggi (kelompok IF 75% vs kelompok kontrol 62%, P=0,001) dan tingkat kepuasan yang lebih tinggi (IF kelompok 95% vs. kelompok kontrol 92%, P=0,048).

PEMBAHASAN

Menurut hasil penelitian Arnanto et al (2018) dari 40 orang pasien yang akan menjalani operasi di RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung bahwa tidak terdapat

perbedaan signifikan antara pemberian informasi dengan metode verbal maupun presentasi video terhadap pengetahuan prosedur anestesi umum pada pasien ($p > 0,05$). Adapun penyebab tidak optimalnya transfer informasi pada

penelitian ini karena pasien tidak ditempatkan di ruangan khusus untuk menonton video ataupun menerima informasi verbal tanpa interupsi, tetapi masih dapat terganggu dengan keadaan sekitar yang kurang kondusif.³

Penelitian yang dilakukan West et al (2013) dengan 20 jumlah pasien menunjukkan hasil tidak ada perbedaan yang terdeteksi dalam skor peningkatan pengetahuan yang di laporkan antara kedua kelompok (3,5 Vs 4; $P= 0,908$). Hasil tersebut di dapatkan karena peneliti tidak secara khusus menguji pada tingkat pengetahuan pasien.¹⁰

Penelitian yang dilakukan Kakikunuma et al (2011) dengan 262 pasien yang memenuhi syarat, 217 pasien setuju untuk berpartisipasi dalam penelitian ini. Enam pasien mengundurkan diri setelah operasi mendapatkan hasil bahwa pengetahuan anestesi pada grup video lebih baik 11,6% (skor $12,5 \pm 1,4$ dengan grup tanpa video skor $11,2 \pm 1,7$; 95% CI; Persentasi pertumbuhan pengetahuannya 8,5% - 13,9%). Penelitian ini menyatakan bahwa pemberian informasi dengan video dapat menghemat waktu karena pasien karena pasien dapat mendemonstrasikan pengetahuan mereka melalui penggunaan video dan topik yang tercakup dalam video tidak perlu diulang oleh dokter anestesi. Dengan memberikan informasi terlebih dahulu, pengujian pra operasi menjadi lebih efektif.¹¹

Penelitian di atas sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Salzwedel et al (2008) dari 248 pasien yang memenuhi syarat 212 pasien yang menyetujui untuk ikut berpartisipasi dengan hasil pasien yang menonton video dapat menjawab pertanyaan

dengan presentasi kebenarannya lebih tinggi pada test pengetahuan dibandingkan pasien yang tidak menonton video Grup 1 (tidak menonton video) $81,0\% \pm 16,7\%$; Grup 2 (menonton video sebelum wawancara) $88,3\% \pm 13,9\%$; Grup 3 (menonton video setelah wawancara) $87,1\% \pm 14,2\%$; $P= 0,009$. Penelitian ini menyatakan bahwa peningkatan yang signifikan pada pengetahuan pasien ini tidak bergantung pada posisi video sebelum atau setelah interview sebelum anestesi karena pasien dapat menjawab pertanyaan dengan mudah dan tidak memerlukan adanya konsultasi ulang dengan dokter anestesi.¹³

Penelitian ini sesuai dengan yang dilakukan Straessle et al (2011) pada 185 pasien yang terdiri dari 93 pasien pada grup kontrol dan 92 pasien pada grup IF mendapatkan hasil bahwa grup IF memberi persentasi jawaban yang lebih tinggi di uji perolehan informasi daripada grup kontrol (IF grup 75% dengan grup kontrol 62%, $P< 0,01$).¹²

Berdasarkan hasil di atas didapatkan bahwa 3 jurnal menyatakan pemberian *informed consent* secara presentasi video lebih baik dalam pengetahuan pasien di bandingkan secara verbal dan 2 jurnal menyatakan bahwa tidak ada perbedaan terhadap pengetahuan pasien yang diberikan informasi secara verbal dengan presentasi video.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian *literature review* tentang perbandingan pemberian *informed consent* secara verbal dengan presentasi video terhadap pengetahuan

prosedur anestesi umum intubasi pada pasien yang akan menjalani operasi, dapat disimpulkan bahwa pemberian *informed consent* secara presentasi video lebih baik dalam pengetahuan pasien mengenai prosedur anestesi.

DAFTAR PUSTAKA

1. Sharma, R. (2014). Informed consent in clinical practice and research: ethical and legal perspective. *International J. of Healthcare and Biomedical Research*, 03, 1–144.
2. Fikriya K, Sriatmi A, dan Jati SP. (2016). Analisis persetujuan tindakan kedokteran (informed consent) dalam rangka persiapan akreditasi rumah sakit di instalasi bedah sentral RSUD Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 4(1):44-54.
3. Arnanto YS, Sitanggang RH, dan Sitio NDKS. (2018). Perbandingan pemberian informasi verbal dengan presentasi video terhadap pengetahuan prosedur anestesi umum pada pasien yang akan menjalani operasi di RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung. *Jurnal Anestesi Perioperatif*, 6(3):183-92.
4. Realita, F., Widanti, A., dan Wibowo, D. B. (2017). Implementasi Persetujuan Tindakan Medis (Informed Consent) Pada Kegiatan Bakti Sosial Kesehatan Di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang. *Soepra*, 2(1), 30. 7
5. Budianti, N., Pratomo, B. Y., dan Raharjo, S. (2018). Efektifitas Informasi multimedia Video (Video dan Lisan) untuk Mneurunkan Tingkat Kecemasan Praanestesi Umum Pada Pasien yang Akan Dilakukan Tindakan Operasi Elektif dengan Anestesi Umum Teknik Intubasi. *Jurnal Komplikasi Anestesi*, 5, 9–18.
6. Snyder-Ramos, S. A., Seintsch, H., Böttiger, B. W., Motsch, J., Martin, E., dan Bauer, M. (2005). Patient satisfaction and information gain after the preanesthetic visit: A comparison of face-to-face interview, brochure, and video. *Anesthesia and Analgesia*, 100(6), 1753–1758.
7. Lee, A., Chui, P. T., dan Gin, T. (2003). Educating patients about anesthesia: A systematic review of randomized controlled trials of media-based interventions. *Anesthesia and Analgesia*, 96(5), 1424–1431.
8. Spencer, S. P., Stoner, M. J., Kelleher, K., dan Cohen, D. M. (2015). Using a Multimedia Presentation to Enhance Informed Consent in a Pediatric Emergency Department. *Pediatric Emergency Care*, 31(8), 572–576.
9. Cassady, J. F., Wysocki, T. T., Miller, K. M., Cancel, D. D., dan Izenberg, N. (1999). Use of a preanesthetic video for facilitation of parental education and anxiolysis before pediatric ambulatory surgery. *Anesthesia and Analgesia*, 88(2), 246–250.
10. West, A. M., Bittner, E. A., dan Ortiz, V. E. (2014). The effects of preoperative, video-assisted anesthesia education in Spanish on Spanish-speaking patients' anxiety, knowledge, and satisfaction: A pilot study. *Journal of Clinical Anesthesia*, 26(4), 325–329.
11. Kakinuma, A., Nagatani, H., Otake, H., Mizuno, J., dan Nakata, Y. (2011). The effects of short interactive animation video information on preanesthetic anxiety, knowledge, and interview time: A randomized controlled trial.

- Anesthesia and Analgesia*, 112(6), 1314–1318.
12. Straessle, R., Gilliard, N., Frascarolo, P., Rossat, J., dan Albrecht, E. (2011). Is a pre-anaesthetic information form really useful? *Acta Anaesthesiologica Scandinavica*, 55(5), 517–523.
13. Salzwedel, C., Petersen, C., Blanc, I., Koch, U., Goetz, A. E., dan Schuster, M. (2008). The effect of detailed, video-assisted anesthesia risk education on patient anxiety and the duration of the preanesthetic interview: A randomized controlled trial. *Anesthesia and Analgesia*, 106(1), 202–209.